

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar IPA pada materi Getaran dan Gelombang dalam Kehidupan Sehari-hari di SMPN 1 Kademangan Blitar. Berdasarkan analisis data yang telah disajikan sebelumnya, maka hasil uji hipotesis dari rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

#### **A. Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Motivasi Belajar IPA pada Materi Getaran dan Gelombang dalam Kehidupan Sehari-hari di SMPN 1 Kademangan Blitar.**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, untuk motivasi belajar IPA data yang dihitung dengan menggunakan uji *t-test* dengan syarat harus berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data motivasi belajar IPA menggunakan *SPSS 26*. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.34 data motivasi belajar IPA kelas eksperimen dengan Kolmogorov-Smirnov memiliki nilai signifikan  $0,200 > 0,05$ . Sedangkan kelas kontrol memiliki nilai signifikan  $0,200 > 0,05$ . Sehingga bisa diambil keputusan bahwasannya  $0,200 > 0,05$  dan  $0,200 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan data angket motivasi belajar IPA berdistribusi normal. Berdasarkan uji homogenitas tabel 4.8 motivasi belajar IPA melalui *SPSS 26* memiliki nilai signifikan dari pengujian homogenitas yaitu 0,849. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa signifikansi  $> 0,05$ , yaitu  $0,849 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa varian data kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama

(homogen). Berdasarkan uji multikolinieritas tabel 4.41 motivasi belajar IPA melalui *SPSS 26* memiliki nilai tolerance 1,000 dan VIF 1,000 yang berarti nilai tolerance  $> 0,1000$  dan VIF  $< 0,10$ . Dapat disimpulkan bahwa varian data kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tidak terjadi multikolinieritas. Dapat disimpulkan bahwa varian data kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan uji heterokedastisitas tabel 4.44 motivasi belajar IPA menggunakan *SPSS 26* memiliki nilai signifikan 0,942 untuk kelas eksperimen dan 0,448 untuk kelas kontrol. Sehingga bisa diambil keputusan bahwasannya  $0,942 > 0,05$  dan  $0,448 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan data angket motivasi belajar IPA tidak terjadi heterokedastisitas. Jadi dapat disimpulkan data angket motivasi belajar IPA tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan uji t-test tabel 4.47 angket motivasi belajar IPA melalui *SPSS 26* memiliki nilai sig. (2-tailed) yakni  $0,002 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Untuk melihat berapa prosentase pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap variabel terikat (motivasi belajar) dinyatakan pada tabel besarnya korelasi (R) adalah 0,384 dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,147, maka diartikan bahwa pengaruh variabel bebas (model pembelajaran *blended learning*) terhadap variabel terikat (motivasi belajar) adalah 14,7 %.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Izzudin Syarif yang mengatakan terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah menerapkan model *blended learning* di SMKN 1 Paringin.<sup>64</sup> Penelitian ini juga sesuai dari Weni Indah Cahyanti yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model model

---

<sup>64</sup> Izzudin Syarif, *Pengaruh Model Blended Learning terhadap Motivasi Belajar Matematika pada Siswa MAN 1 Pringin*, Vol. 5, No. 1, 2012, hal 103.

pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi belajar matematika pada siswa MAN 1 Medan.<sup>65</sup> Penelitian lainnya yang sesuai ditulis oleh Fariyah Manggarani dkk mengatakan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar pada materi sistem periodik unsur setelah menerapkan model pembelajaran *blended learning*.<sup>66</sup> Dari uraian diatas dapat diketahui penggunaan model pembelajaran *blended learning* mempunyai pengaruh terhadap motivasi dan belajar IPA. Motivasi dibedakan menjadi dua yaitu :

#### 1. Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari diri seseorang tanpa ada suatu rangsangan dari luar.

#### 2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul adanya pengaruh lingkungan luar. Sehingga seseorang melakukan sesuatu dengan paksaan.<sup>67</sup>

Motivasi dapat ditingkatkan jika model pembelajaran sesuai dengan keinginan siswa. Model pembelajaran *blended learning* adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan pendekatan untuk mencapai pembelajaran yang optimal tanpa teknologi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar IPA

---

<sup>65</sup> Weni Indah Cahyanti, *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Motivasi Belajar Matematika pada Siswa MAN 1 Medan*, Vol. 2, No. 2, 2018, hal 51.

<sup>66</sup> Fariyah Manggarabi, Sugiarti, Melati Masri, *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pitumpanua Kab. Wajo Studi pada Materi Pokok Sistem Periodik Unsur*, Vol. 7, No. 2, 2016, hal. 88-90.

<sup>67</sup> Izzudin Syarif, *Pengaruh Model Blended Learning terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa MAN 1 Palembang*, Vol.5, No.1, 2012, hal 236.

pada materi getaran dan gelombang dalam kehidupan sehari-hari kelas VIII di SMPN 1 Kademangan Blitar.

**B. Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Prestasi Belajar IPA pada Materi Getaran dan Gelombang dalam Kehidupan Sehari-hari di SMPN 1 Kademangan Blitar.**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, untuk prestasi belajar IPA data yang dihitung dengan menggunakan uji *t-test* dengan syarat harus berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas pada tabel 4.35 data soal *pretest* belajar IPA menggunakan *SPSS 26* memiliki nilai signifikan 0,082 untuk kelas eksperimen dan 0,014 untuk kelas kontrol. Sehingga bisa diambil keputusan bahwasannya  $0,082 > 0,05$  dan  $0,014 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan data soal *pretest* belajar IPA berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.36 soal *posttest* belajar IPA menggunakan *SPSS 26* memiliki nilai signifikan 0,020 untuk kelas eksperimen dan 0,109 untuk kelas kontrol. Sehingga bisa diambil keputusan bahwasannya  $0,020 > 0,05$  dan  $0,109 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan data soal *posttest* belajar IPA berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas pada tabel 4.37 lembar observasi getaran menggunakan *SPSS 26* memiliki nilai signifikan 0,148 untuk kelas kontrol. Sehingga bisa diambil keputusan bahwasannya  $0,148 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan data lembar observasi getaran berdistribusi normal. Berdasarkan uji homogenitas pada tabel 4.39 soal *pretest* belajar IPA menggunakan *SPSS 26* memiliki nilai signifikan 0,041. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa signifikansi  $> 0,05$ , yaitu  $0,041 > 0,05$ . Jadi dapat

disimpulkan bahwa varian data kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama (homogen). Belajar Berdasarkan uji homogenitas pada tabel 4.40 nilai *posttest* belajar IPA menggunakan *SPSS 26* memiliki nilai signifikan 0,222 Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa signifikansi  $> 0,05$ , yaitu  $0,222 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa varian data kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama (homogen). Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel 4.42 nilai *pretest* belajar IPA menggunakan *SPSS 26* memiliki nilai tolerance 1,000 dan VIF 1,000 yang berarti nilai tolerance  $> 0,1000$  dan VIF  $< 0,10$ . Dapat disimpulkan bahwa varian data kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan uji multikolinearitas tabel 4.43 soal *posttest* belajar IPA menggunakan *SPSS 26* memiliki nilai tolerance 1,000 dan VIF 1,000 yang berarti nilai tolerance  $> 0,1000$  dan VIF  $< 0,10$ . Dapat disimpulkan bahwa varian data kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan uji heterokedastisitas tabel 4.45 nilai *pretest* belajar IPA menggunakan *SPSS 26* memiliki nilai signifikan 0,413 untuk kelas eksperimen dan 0,001 untuk kelas kontrol. Sehingga bisa diambil keputusan bahwasannya  $0,413 > 0,05$  dan  $0,001 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan data soal *pretest* belajar IPA tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas tabel 4.46 nilai *posttest* belajar IPA menggunakan *SPSS 26* memiliki nilai signifikan 0,826 untuk kelas eksperimen dan 0,572 untuk kelas kontrol. Sehingga bisa diambil keputusan bahwasannya  $0,826 > 0,05$  dan  $0,572 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan data nilai *posttest* belajar IPA tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan hasil uji *t-test* tabel 4.49 nilai *pretest* dan nilai

*posttest* belajar IPA menggunakan SPSS 26 memiliki nilai sig. (2-tailed) yakni  $0,243 < 0,05$  dan  $0,182 < 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Untuk melihat berapa prosentase pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap variabel terikat (prestasi belajar nilai *pretest* dan *posttest*) dinyatakan pada tabel besarnya korelasi (R) adalah 0,233 dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,050, maka diartikan bahwa pengaruh variabel bebas (model pembelajaran *blended learning*) terhadap variabel terikat (prestasi belajar) adalah 50 %.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Siti Alfi Syahrin yang mengatakan bahwa peningkatan prestasi belajar IPS dipengaruhi oleh model pembelajaran *blended learning* kelas 8 SMPN 37 Jakarta.<sup>68</sup> Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian dari juga sesuai dengan penelitian Tarissa Niswaton Aunillah yang mengatakan bahwa prestasi belajar pada materi fluida dinamis dipengaruhi oleh efektivitas *blended learning*.<sup>69</sup> Penelitian lainnya yang sesuai ditulis oleh Verawati Gunardi mengatakan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa pada materi larutan penyangga setelah menerapkan model pembelajaran *blended learning*.<sup>70</sup>

Dari uraian diatas dapat dilihat penggunaan model pembelajaran *blended learning* memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar IPA, salah satu pembelajaran dimana siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang menerapkan

---

<sup>68</sup> Siti Alfi Syahrin, *Pengaruh Pembelajaran Blended Learning terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas 8 di SMPN 37 Jakarta*, Vol.2, No.4, 2015, hal. 124.

<sup>69</sup> Tarissa Niswaton Aunillah, *Efektivitas Blended Learning pada Materi Fluida Dinamis terhadap Hasil Belajar Siswa*, Vol. 4, No. 2, 2017, hal. 134.

<sup>70</sup> Verawati Gunardi, *Pengaruh Blended Learning terhadap Prestasi Belajar Materi Pokok Larutan Penyangga Siswa Kelas XI MAN 2 Mataram*, Vol. 7, No.1, 2012. Hal 142.

model pembelajaran *blended learning*. Sehingga siswa menjadi aktif dan tidak merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap prestasi belajar IPA pada materi getaran dan gelombang dalam kehidupan sehari-hari kelas VIII di SMPN 1 Kademangan Blitar.

### **C. Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Materi Getaran dan Gelombang dalam Kehidupan Sehari-hari di SMPN 1 Kademangan Blitar.**

Berdasarkan hasil analisis data yang ditunjukkan oleh tabel 4.56 bahwa nilai bahwa nilai signifikansi 0,006, dimana nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap prestasi belajar IPA pada materi getaran dan gelombang dalam kehidupan sehari-hari kelas VIII di SMPN 1 Kademangan Blitar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Izzudin Syarif yang menyatakan bahwa ada peningkatan motivasi dan prestasi belajar matematika dipengaruhi oleh model *blended learning* di SMKN 1 Paringin.<sup>71</sup> Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian dari Syatama Ginola yang mengatakan bahwa ada peningkatan motivasi dan prestasi belajar dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis *google classroom* kelas IX IPS SMAN 2

---

<sup>71</sup> Izzudin Syarif, *Pengaruh Model Blended Learning terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa MAN 1 Pringin*, Vol 5, No.1, 2012, hlm. 108.

Purwokerto.<sup>72</sup> Penelitian lainnya yang sesuai ditulis oleh Siti Farhatus Tsaniyah dkk mengatakan bahwa terdapat peningkatan motivasi dan prestasi belajar ditinjau dari kemandirian belajar siswa pengaruhi oleh penerapan model pembelajaran *blended learning* menggunakan *schoology*.<sup>73</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar IPA pada materi getaran dan gelombang dalam kehidupan sehari-hari kelas VIII di SMPN 1 Kademangan Blitar.

---

<sup>72</sup> Syatama Ginola, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Google Classroom terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik di Kelas IX IPS SMAN 2 Purwokerto*, Vol.1, No. 3, 2015, hlm. 120.

<sup>73</sup> Siti Farhatus Tsaniyah, Hena Dian Ayu, Hestiningtyas Yuli Pratiwi, *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Schoology terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa*, Vol.1, No. 1, 2019.